

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Penyuluh

Penyuluhan adalah suatu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor demi tercapainya peningkatan kualitas, produktivitas, dan meningkatnya pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya.

Tujuan tersebut akan tercapai dengan adanya suatu proses penyuluhan. namun dalam penganalisaan terkait dengan proses-proses penyuluhan, terdapat teori teori yang perlu dipahami. oleh karena itu kesempatan kali ini kita akan membahas tentang teori penyuluhan lengkap menurut pendapat para ahli.

Menurut (Ginting & Andari : 2020) Penyuluhan sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah.

Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan dan lain-lain. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan dapat dikatakan teknik penyuluhan.

Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Nur jaya : 2018). Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non

formal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktifitasnya dalam usaha tani.

2.1.2. Konsep Penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan kepada para petani memiliki dasar-dasar penyuluhan yang sebenarnya dialami oleh para petani, seperti hambatan petani. Konsep-konsep penyuluhan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai. Tugas agen penyuluhan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

b. Motivasi

Sebagian petani kurang memiliki motivasi mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. agen penyuluhan memberikan motivasi pada para petani yang sedang melakukan aktivitas usaha tani.

c. Sumber daya

Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya.

d. Wawasan

Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, sehingga tugas para penyuluh adalah memberikan suatu informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

e. Kekuasaan

Penyedia informasi yang tidak mungkin membawa perubahan dalam hal kekuasaan petani.

2.1.3. Fungsi dan Peran Penyuluhan

Penyuluhan berperan atau berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian kedepan mengutamakan peran serta aktif kelompok tani, petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Jadi kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani. (Aslamia *et al* :2017)

a. Fasilitator

Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani penyuluh mengupayakan dan menghubungkan pelaku utama dengan pihak Bank untuk mendapatkan modal usaha dengan cara kredit usaha tani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian (hand traktor, power tereser) dengan cara revolving.

Petugas penyuluh memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan kelompok petani, pertemuan kelompok satu bulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan

pengendalian hama penyakit, petugas penyuluh memfasilitasi kelompok petani dalam memperoleh modal kelompok hanya sebagian saja. Oleh karena itu, penyuluh perlu untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal memfasilitasi anggota kelompok petani sehingga partisipasi anggota kelompok dapat bersifat menyeluruh.

b. Inovator

Peran penyuluhan sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usaha tani.

Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, media tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan.

c. Motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota- anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha

mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Penyuluh harus proposional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal. Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompok tani bisa berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan pengembangan usaha taninya.

d. Dinamisator

Kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, di mana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif melalui kekuatan komunikasi dan analisis. Penyuluh diberikan pelatihan singkat bagaimana mengontrol marah dan emosi dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi petani, penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian kepada petani.

e. Edukator

Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. Penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani.

Setiap penyuluh sudah dibekali latihan dasar penyuluh diantaranya berisi penyusunan program penyuluh yang wajib disusun setiap tahunnya, sehingga permasalahan petani merupakan bahan bagi penyuluh untuk dituangkan dalam programnya berdasarkan skala prioritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluh dibekali berbagai ilmu pertanian sesuai dengan kebutuhan wilayah binaan masing-masing penyuluh bahkan juga dibekali diversifikasi usaha tani.

Penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, karena penyuluh menguasai teknologinya, melalui ceramah, diskusi, dan melaksanakan program penyuluh. Penyuluh harus membuat satuan operasional pelaksana (SOP), melalui tujuan, masalah, materi penyuluhan dan metode penyuluhan, penyuluh harus tahu menganalisa usaha taninya dan membimbing petani sesuai satuan operasional pelaksana (SOP) sesuai jadwal yang ditentukan.

Penyuluh harus bisa menguasai semua teknis pertanian karena sudah dilatih lewat (Bapeltan) Balai Pelatihan Pertanian secara periodik sehingga informasi teknis ketersediaan benih yang bersertifikat dan cara pengendalian hama penyakit yang dibutuhkan oleh petani dapat di implementasikan dan penyuluh selalu memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, selalu komunikasi dua arah sangat penting, karena teknologi yang ada belum tentu sesuai dengan kondisi dilapangan, sehingga petani yang sukses adalah teknologi terapan lokal yang perlu diadopsi oleh penyuluh.

2.1.4. Model Penyuluhan

Model penyuluh harus melibatkan masyarakat dari perancangan program, hingga meninjau permasalahan yang ada dilapangan dan mengevaluasi hasil dari penyuluhan sehingga mengetahui hal yang perlu diperbaiki kedepannya.

Tiga aspek utama yang harus terintegrasi dalam penyuluhan sebagai proses pemberdayaan sumberdaya yang ada, yakni memadukan filosofi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) yang bertujuan untuk menghadapi masa depan dengan pengembangan potensi sumberdaya yang tersedia (*learning for the future*), masyarakat sebagai subjek dan keberlanjutan program (aspek kontinuitas), masyarakat mampu mandiri.

Aspek tersebut dapat dijadikan suatu titik akhir dari kegiatan penyuluhan yang dapat memberikan suatu motivasi bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan serta meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usaha tani.

2.1.5. Kelompok tani

Ramadoan, Muljono, and Pulungan (2016) menjelaskan bahwa kelompok tani mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi serta wahana kerjasama. Pada kelas belajar, kelompok akan memiliki hubungan yang erat dan

ikut berpartisipasi pada saat rencana, dalam pelaksanaannya, mengetahui manfaat dan akan di evaluasi. Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani yang mendefinisikan bahwa “Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha.

Peran kelompok tani yang dilakukan yaitu sebagai kegiatan untuk belajar, melakukan kegiatan kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha. Petani membutuhkan ilmu untuk penyelesaian masalah yang dihadapi petani agar usahatannya dapat berjalan dengan baik dan produktivitas yang maksimal. (Latifarruhma *et al* : 2019)

Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

kelompok mempunyai peranan sebagai koordinator pemasaran. Pembeli yang berminat terhadap hasil pertanian tidak perlu repot untuk menemui petani kepada tiap-tiap individu yang membudidayakan hasil pertanian yang sama, tetapi dapat berkunjung langsung kepada kelompoknya sebagai pemasar dari hasil budi daya anggota

kelompoknya. Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani.

Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan. Fungsi-fungsi Kelompok tani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu:

1. Kelas belajar, yaitu kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
2. Wahana Kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
3. Unit Produksi: Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
4. Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk mereka dengan jumlah berkisar 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya (Menteri Pertanian). Kepengurusan anggota kelompok tani sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penentu keberlanjutan dari

penumbuhan kelompok tani maka harus dibentuk rencana kerja kelompok. Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis (Permentan No. 82 Tahun 2013), maka:

5. Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk dan menumbuh kembangkan kelompoknya secara partisipatif;
6. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota Kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia;
7. Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya;
8. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/ diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal;
9. Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan akrab lingkungan;
10. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas, serta kontinuitas.
11. Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalitas;
12. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha Kelompok tani.

2.1.6. Karakteristik Pengembangan Kelompok tani

a. Kelengkapan Administrasi

Petani sering di hadapkan dengan sosialisasi dan penyuluh pertanian, didalamnya penyuluh memenuhi administrasi. Administrasi yang dimaksud adalah administrasi penyuluhan agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar atau terstruktur. Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat dalam Dinas Pertanian, Kelembagaan pertanian menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada.

(Rambitan *et al* : 2016) Administrasi kegiatan merupakan penyusunan dan pencatatan data serta informasi, dengan tujuan untuk menyediakan keterangan. Kegiatan kerja sama yang dilakukan anggota kelompok tani berdasarkan pembagian kerja baik itu sebagai ketua, sekretaris, bendahara. Administrasi kegiatan sangat penting bagi setiap organisasi kelompok tani untuk menunjang kemajuan kelompok tani dimana semua kekurangan dan kelebihan dalam kelompok bisa kita ketahui melalui pembukuan administrasi kegiatan.

Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur juga dari administrasi. Dalam penyelenggaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama (kerjasama) untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dan juga administrasi yang menjalankan suatu kegiatan Kelompok tani, Agri-sosio ekonomi dimana Administrasi ini berupa buku daftar anggota, daftar tamu, keuangan, hadir rapat, dan lain-lain administrasi sangat diperlukan. Administrasi pertanian sangat penting bagi masyarakat khususnya kelompok tani, dengan adanya sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan.

b. Susunan kepengurusan

Susunan kepengurusan adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah kepengurusan. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu susunan pengurus juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.

Susunan kepengurusan adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah pengurus, komponen-komponen yang ada dalam pengurus mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada pengurus tersebut.

Susunan kepengurusan merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Susunan kepengurusan dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam susunan kepengurusan yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi susunan kepengurusan.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Sayangnya, aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan yang disediakan masih sangat terbatas, terutama bagi petani-petani yang menguasai lahan sempit dan petani tanpa lahan yang merupakan komunitas terbesar dari masyarakat pedesaan. Dengan demikian, tidak jarang ditemui bahwa kekurangan biaya merupakan kendala bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani.

d. Kerjasama dan pertemuan

Kerjasama Kelompok tani adalah kerjasama antara anggota dengan pihak luar, baik dengan kelompok yang lain maupun pihak – pihak lain.

Misalnya : penyediaan saprodi, kerjasama pemasaran hasil, penyediaan modal, penyediaan teknologi, atau tempat belajar, kerjasama dengan LSM dalam pengembangan organisasi kelompok dan masih banyak lagi bentuk- bentuk kerjasama lainnya yang bisa dilakukan.

Misalnya : Lembaga pemerintah, Bank, Perusahaan, LSM dan lain sebagainya.

Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat bermacam-macam.

Kerjasama dalam jangka panjang misalnya pemasaran hasil pertanian kepada perusahaan tertentu dan banyak contoh lain sebagaimana sudah sering dialami oleh kelompok tani.

Kerjasama ini penting untuk dilaksanakan karena :

1. Membantu mengatasi kekurangan/kelemahan anggota kelompok tani.
2. Untuk memperkuat kelompok tani baik dari segi administrasi, organisasi maupun usaha kelompok.
3. Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Pertemuan kelompok adalah komunikasi antara beberapa orang dalam suatu kelompok seperti dalam rapat. Pertemuan kelompok tani bisaanya diadakan ketika akan melakukan kegiatan dan setelah panen untuk bahan evaluasi kegiatan kedepannya agar lebih baik.

Menurut (Handayani *et al* : 2015) langkah langkah kebijakan yang harus diambil tersebut meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi, yang intinya tercakup dalam pengertian Trimatra Pembangunan Pertanian yaitu kebijakan usaha tani terpadu, komoditi terpadu dan wilayah terpadu, di samping itu juga harus diperhatikan tiga komponen dasar yang harus dibina yaitu petani, komoditi hasil pertanian dan wilayah pembangunan di mana kegiatan pertanian berlangsung.

e. Pengembangan Usaha Tani

Pengembangan usaha tani suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Wardani dan Anwarudin (2018) Penelitian bertujuan menganalisis peran penyuluh terhadap penguatan, kemandirian kelompok tani serta regenerasi petani dan menganalisis pengaruh penguatan, kemandirian kelompok tani terhadap regenerasi petani. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Caringin, Kabupaten Bogor pada Juni sampai November 2017. Populasi penelitian adalah petani muda yang menjadi anggota kelompok tani dan gabungan kelompok tani sebanyak 60 orang yang diambil menggunakan teknik acak sederhana. Data diambil menggunakan kuesioner dengan skala instrumen rating *scale*. Variabel penelitian terdiri atas peran penyuluh pertanian (X1),

penguatan kelompok tani (X2), kemandirian kelompok tani (X3) dan regenerasi petani (Y). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi dan regresi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap penguatan kelompok tani. Peran penyuluh dan penguatan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap kemandirian kelompok tani. Peran penyuluh, penguatan kelompok dan kemandirian kelompok tani berpengaruh tidak nyata terhadap regenerasi petani.

Marbun et al (2019) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 s/d Maret 2018 di Kecamatan Siborongborong. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil jumlah petani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong. Jumlah petani di penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah metode sampel berganda (*multistage sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan hasil uji t peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborongborong.

Lini, et al (2018) Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai peran penyuluh pertanian dalam pembangunan Petani di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kendari. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebagai informan penelitian adalah 20 orang petani yang tergabung dalam 4 kelompok tani serta Penyuluh Pertanian di

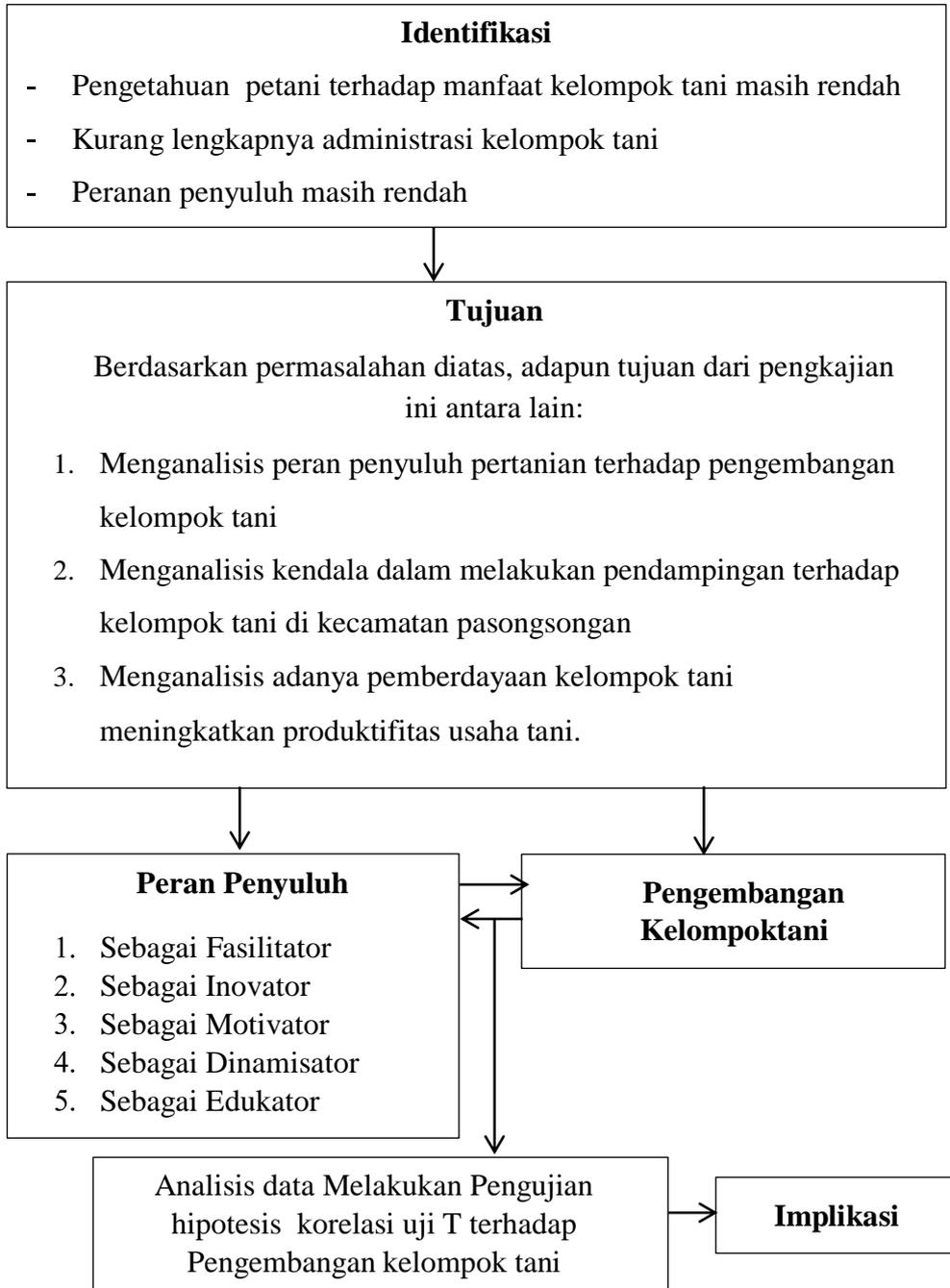
Kecamatan Benua Nira, Kecamatan Abeli Kota Kendari. Penyuluh Pertanian di Kecamatan Benua memegang peranan penting dalam pengembangan petani kelompok, terutama sebagai pembina petani, fasilitator, organisator dan motivator. Tingkat peran Pendidik dinilai oleh petani dalam kategori cukup baik.

Beberapa penelitian terdahulu diatas adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif - kuantitatif. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu: mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dan untuk mengetahui pengembangan kelompok pada kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi kendall's Tau metode pengambilan responden dilakukan dengan *Purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan responden yang berguna untuk melihat peran penyuluh pada masing-masing tingkatan kelas kelompok. Untuk melihat kendala yang dihadapi penyuluh dilakukan dengan wawancara mendalam dengan penyuluh.

2.3. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka akan disusun kerangka pemikiran yang nantinya akan memperjelas tahapan-tahapan penelitian secara teoritis.

Gambar 2.1. Kerangka pikir



2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep rendah.

2. Diduga ada hubungan atau pendampingan penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep
3. Diduga pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan produktifitas usaha tani.